

Analisis Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Darmo Permai Surabaya Tahun 2021

Kevin Dion Soemardianto*

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstrak

Tujuan dilakukannya kajian ini yaitu dapat “Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Darmo Permai Surabaya 2021”. Penelitian ini menggunakan data yaitu Cross Section dengan jumlah sampel sebanyak 61 yang diujikan pada metode regresi linear berganda untuk menunjukkan peningkatan pada pendapatan hasil dari pedagang kaki lima berdasarkan jam kerja serta lama usaha yang telah ditekuni oleh pedagang kaki lima. Secara simultan terdapat dampak peningkatan pendapatan pedagang kaki lima atas jam kerja dan lama usaha yang ditekuni, sedangkan secara parsial hanya jam kerja yang memiliki dampak positif pada pendapatan pedagang kaki lima di Lokasi Darmo Permai Surabaya 2021.

Kata Kunci: *Pendapatan, Modal, Lama Usaha dan Jam Kerja.*

Abstract

The purpose of these study to " The Analysis of Working Capital, Length of Business and Office Hour to Income of Street Vendors in Darmo Permai Surabaya in 2021". These study used Cross Section data with 61 samples were tested on multiple linear regression method to showed an increase of generated by street vendors based on working hours and the length of business that the street vendors have occupied. Simultaneously there was an impact on increasing the income of street vendors on the hours worked and the length of the business occupied, while partially only working hours will have a positive impact on the income of street vendors at the Darmo Permai Location Surabaya 2021.

Keywords: *Income, Capital, Length of Business and Office Hour.*

Pendahuluan

Pedagang Kaki Lima merupakan sekumpulan individu yang melakukan aktivitas penjualan baik produk berupa barang atau layanan jasa yang dijual disepanjang trotoar atau pinggir jalan, yang berlokasi dekat dengan pertokoan, pasar, tempat wisata atau hiburan, aktivitas perkatnoran serta pada lokasi yang ramai di sekolah, apakah memang bertempat tetap atau bisa juga hanya sementara, memiliki status berizin maupun tidak memiliki izin dan dikerjakan pada saat waktu sepanjang hari dari pagi hingga malam Natalia dan Maria (2015), yang artinya pedagang kaki lima cukup memberikan perekonomian yang yang bisa terus menerus berjalan dan bersifat berkembang secara berkelanjutan.

Pendapatan Pedagang merupakan masalah yang selalu dibahas pada kalangan tertentu yang khususnya berdagang di area yang ramai pengunjung yang dimana berkaitan dengan seluruh aspek

ECONOMIE

kehidupan. Sartika, dkk (2004) menjelaskan penghasilan atau hasil yang diterima disebut juga sebagai pendapatan yang kemudian didapatkan dengan hasil usaha bisa disebut dengan gaji atau upah yang didapatkan dari usaha ataupun pendapatan lain diluar usaha selama kurun waktu 30 hari. Semakin banyak pedagang yang melakukan aktivitas di lokasi tersebut menentukan pendapatan yang dihasilkan, di Darmo Permai para pedagang kaki lima kesejahteraannya tidak menentu dikarenakan pendapatan tidak menentu karena terjadi persaingan ketat dan dari kondisi tersebut perlu suatu keadaan yang khusus dimana sekumpulan pedagang berlomba untuk mendapatkan konsumen agar seluruh barang yang dijual bisa terbeli dan mampu menghasilkan untung yang bernilai optimal serta keuntungan para pedagang ini merupakan bagian dari pendapatannya dan untuk memulai usahanya para pedagang mempersiapkan modal supaya dagangannya bisa berjalan dengan lancar.

Saat pertama memulai sebuah aktivitas usaha dalam perdagangannya, modal memiliki penentu yang sangat utaman didalam kegiatan perdagangan serta untuk memulai usaha para pedagang juga wajib menyediakan tempat untuk melakukan aktivitas perdagangan dan memulai bisnis mereka serta ukuran dari modal yang dipergunakan dalam membiayai operasional juga pasti memiliki pengaruh pada pendapatan yang dihasilkan oleh para pedagang karena modal merupakan hasil dalam bentuk fisik yaitu uang yang merupakan dana yang dipergunakan sebagai alat pembayaran pada segala macam aset untuk dipergunakan dalam proses jual beli, sehingga keterbatasan modal juga menyebabkan pendapatan yang diperoleh akan sedikit. Riyanto (2002) menyatakan bahwa modal tidak selalu disebut dengan uang tetapi bisa disebut sebagai semua hal yang bisa digunakan guna menghasilkan produk berupa barang atau layanan jasa, dikarenakan modal mempunyai peran cukup penting dalam hal berdagang karena modal diperlukan untuk mendirikan memperluas usaha, apabila modal yang dimiliki sangat minim maka dagangannya juga mempengaruhi hasil dari lancarnya kegiatan usaha tersebut yang dapat berdampak pada pendapatan yang diperoleh.

Kesejahteraan dipengaruhi dari seorang pedagang yang dapat mengukur dari penghasilan dagangannya dan dari hal tersebut pula adanya penyebab yang dapat mempengaruhi pendapatan dari pedagang juga harus menjadi perhatian agar pendapatan itu sendiri bisa optimal serta memberikan peningkatan pada kesejahteraan, sehingga aktivitas jual beli terus berjalan dengan baik, banyaknya pedagang yang ada dapat terus bertahan serta semakin terus meningkat sehingga para pedagang kaki lima ini masih terdapat tingkat kesejahteraannya belum terpenuhi. Dalam aktivitas awal untuk menjadi pedagang, terdapat hal yang sangat utama yang menjadi kebutuhan dasarnya yakni disebut modal. Modal adalah penunjang yang sangat utama didalam melakukan aktivitas perdagangan dalam hal ini berdagang karena para pedagang membutuhkan modal supaya

ECONOMIE

bisa mendapatkan pendapatan dari hasil dagangannya jika tidak ada modal maka para pedagang kaki lima tidak bisa berdagang.

Jika dilihat dari penjelasan-penjelasan tersebut maka fokus penelitian membentuk rumusan masalah “Apakah modal kerja, lama usaha, serta jam kerja memiliki dampak secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan pedagang di kawasan Darmo Permai Surabaya?”

Tinjauan Pustaka

Suparmoko (dalam Ma'arif, 2013), memberikan penjelasan yaitu, pendapatan adalah segala hal didapatkan dari aktivitas penjualan yang dapat memperoleh untung, tetapi ditemukan pandangan yang berbeda bahwa pendapatan merupakan penghitungan perolehan usaha yang telah dikurangi dengan biaya-biaya. Pendapatan atau bisa disebut dengan penghasilan merupakan sebuah hasil dari bermacam-macam proses menjual sebuah produk berupa barang atau layanan jasa. Pendapatan dikelompokkan menjadi beberapa golongan yang didasarkan dari bagaimana memperolehnya serta, diantaranya pengelompokan pendapatan yang didasarkan dari proses mendapatkannya terbagi 2 antara lain:

- 1) Pendapatan kotor: diartikan sebagai pendapatan dari hasil pedagang yang didalamnya belum dipotong oleh anggaran lainnya.
- 2) Pendapatan bersih diartikan sebagai hasil yang didapatkan dari pedagang dan sudah dipotong oleh anggaran kebutuhan lainnya

Selanjutnya Santoso (2001), menyatakan modal merupakan total dana yang dibayarkan oleh pengusaha untuk membuat usaha serta sebagai operasional biaya yang digunakan dalam menjalankan usahanya. Fair (2007) memberikan pernyataan yaitu, modal adalah penentu yang sangat penting didalam melakukan kegiatan usaha, dimana modal memiliki keterkaitan yang kuat antara keberhasilan atau tidak berhasilnya sebuah usaha yang dijalankan atau dari definisi klasik, memiliki definisi halyang didapatkan dari produksi yang dipakai untuk memproduksi secara berlanjut atau bisa di artikan jika didalam usaha terdapat penambahan modal maka usaha tersebut telah mengalami perkembangan sehingga dari modal yang mengalami peningkatan tersebut mampu memberikan pengaruh pada pendapatan.

Kemudian lama usaha bisa memiliki pengaruh dalam level pendapatan, jika individu tersebut melakukan usahanya dalam jangka waktu yang lama atau individu tersebut tekun dalam melaksanakan usahanya dapat memberikan pengaruh pada produktivitasnya dalam hal ini (kemampuan/keahliannya), sehingga mampu meningkatkan efisiensi serta bisa menghemat biaya produksi lebih sedikit dibandingkan hasil dari penjualannya. Semakin banyak waktu yang dilakukan pada bisnisnya tampak mengalami terlihat peningkatan dari pemahaman mengenai

ECONOMIE

keinginan yang mendasar ataupun kebiasaan dari pelanggan.. Keterampilan dalam hal perdagangan menjadi semakin baik serta memiliki banyak koneksi bisnis serta konsumen yang dapat di kumpulkan (Wicaksono, 2011). Lama usaha merupakan panjangnya waktu dari pengusaha atau pedagang yang melakukan aktivitas jual beli, lamanya usaha tersebut dibuka terdapat pengaruh pada level hasil yang didapatkan karena usahawan atau bisnis yang tekun dapat memberikan pengaruh pada produktivitas atau individu yang ahli dalam hal perdagangan dan mampu menambah efisiesi serta dapat menghemat biaya dari produksi sehingga penjualan bisa lebih besar, keahlian dalam perdagangan yang meningkat juga mampu meningkatkan relasi bisnis atau konsumen untuk usahanya. Lamanya usaha beroperasi memiliki efek yaitu meningkatnya jumlah konsumen yang lebih banyak serta dari hal terserbut mampu memberi hasil yang baik utuk pedagang, yaitu pendapatan dari pedagang justru mengalami meningkat secara tidak langsung dari meningkatnya pendapatan pelanggan ini akan memiliki dampak dalam peningkatan efisensi perusahaan.

Variabel akhir yakni Jam Kerja merupakan banyaknya jumlah jam yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas sebuah pekerjaan, bisa dilakukan disepanjang hari. Mulai dari perencanaan mengenai pekerjaan yang akan dikerjakan berikutnya adalah sebuah langka dalam perbaikan pengurusan waktu. Jika dalam merencanakan suatu pekerjaan belum diselesaikan secara penuh ketelitian, dari hal tersebut tidak ditemukan acuan yang menjadi penentu yakni usaha yang dioperasikan dapat memberikan keselarasan dari sasaram yang akan dicapai. Dengan adanya rencana kegiatan yang akan di buat, individu tersebut mampu memberikan waktu yang singkat pada pekerjaan yang dilakukan (Su'ud, 2007:132). Dampak dari pengurusan waktu yang tidak efektif yaitu terjadinya keterlambatan dalam mempersiapkan segala sesuatu, aktivitas dalam bekerja yang terkesan terburu-buru, rasa negatif karena gagal diaktivitasnya pada pekerjaan, krisis, banyak surat yang belum terjawab, terdapat panggilan telephone yang akan dilakukan ataupun belum terjawab, adanya project yang utama dan sangat penting dan tidak ada waktu untuk dikerjakan serta banyak lagi pekerjaan yang terpaksa dikerjakan diluar jam kantor guna menyelesaikan pekerjaanya didalam mempersiapkannya. Terdapat hubungan antara psikologi dengan aktivitasnya dalam bekerja. Seseorang yang bekerja pada level bawah merasakan upah yang dibayar oleh perusahaan merupakan upah yang digunakan untuk dapat membeli waktu yang dihabiskan oleh pekerja terserbut. Bagaimanapun, bagian pengurusan dalam kelompok yang besar mencoba mengadakan kelonggaran waktu bekerja yang diajukan kepada manajemen atas. Cara ini dapat memberikan efek tanggung jawab karena adanya waktu yang mepet serta mampu memberikan capaian dari prestasi kerja yang lebih baik. Wolman menyampaikan cara dalam pengurusan waktu dalam menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Diantaranya yaitu memiliki rutinitas untuk memiliki catatan pada hal

ECONOMIE

yang perlu memerlukan fokus secara khusus. Susunan agenda pekerjaan yang teratur yaitu antara keperluan untuk memperbaiki pengurusan waktu seseorang

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan Kuantitatif yang dilaksanakan pada kajian kali ini, yaitu kajian penelitian yang analisisnya ditekankan di data berupa nuremical (angka) kemudian metode statistika digunakan untuk mengolah data tersebut yang didasarkan oleh pendekatan kuantitatif yang dikerjakan didalam penelitian inferensial (adanya hubungannya dengan hasil uji pada hipotesis) serta dapat menghasilkan sebuah hal yang dapat disimpulkan berupa hasil pada sebuah kemungkinan dari kesalahan yang tertolak dalam hipotesis nihil. Dimana garis besarnya penelitian kuantitatif yaitu penelitian sampel dalam skala besar (Azwar, 2007). Kemudian dari jenisnya yang digunakan yaitu penelitian komparasi dan bisa disebut dengan perbandingan.

Populasi dan Sampel

Populasi diartikan menjadi sekumpulan individu, peristiwa, atau semua hal termasuk didalamnya memiliki keistimewaan tertentu. Populasi pada kajian kali ini yaitu keseluruhan pedagang kaki lima yang berlokasi di Darmo Permai yang aktivitas kesehariannya adalah sebagai pedagang yang didalam aktivitasnya menggunakan lapak di sepanjang jalan dengan jumlah pedagang mencapai 71.

Sampel merupakan bagian populasi yang berkarakteristik serupa dengan populasi. Metode yang digunakan yaitu teknik sampling secara acak sederhana. Penelitian ini menentukan sampel pedagang di Kawasan Darmo Permai Kota Surabaya dengan menggunakan rumus slovin. Dalam penelitian ini diketahui jumlah populasi Pedagang di Kawasan Darmo Permai sebesar 71 dan batas toleransi error ditetapkan oleh peneliti sebesar 5%. Setelah menggunakan rumus Slovin, maka diperoleh hasil sampel pendapatan pedagang di Kawasan Darmo Permai sebanyak 61 sampel yang akan diambil.

Jenis dan Sumber Data

Sesuai dengan sampel yang menggunakan periode Kuartal untuk mendukung penelitian ini, maka jenis data yang paling tepat ialah kuantitatif *time series*. Sampel-sampel tersebut telah dirangkum oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Badan Pusat Statistik sejak tahun 2013 – 2020 sehingga peneliti tidak memperolehnya secara langsung dengan terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka sumber data yang paling tepat ialah sumber data sekunder.

Analisis Regresi Linear Berganda

Jenis alat analisis yaitu regresi berganda digunakan pada penelitian ini yaitu:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i$$

Keterangan :

Y	: Pendapatan
X1	: Modal
X2	: Lama Usaha
X3	: Jam Kerja
B0	: Konstanta
β_1	: Koefisien regresi X1, X2, X3
ε_i	: Variable pengganggu

Hasil dan Pembahasan

Pada Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas. Hasil tersebut didapatkan dari olah data dengan aplikasi Eviews 7 dan dijelaskan secara statistik.

1) Uji Linearitas

Tujuan dari pengujian linearitas yaitu dapat melihat apakah terdapat hubungan linear atau tidak signifikan linear dengan menggunakan *Ramsey RESET test* dengan menggunakan program Eviews 7.

Tabel 1. Uji Linearitas

<i>Ramsey Reset Test</i>			
	Value	Df	Probability
t-statistic	1.377097	56	0.1740
F-statistic	1.896395	(1,56)	0.1740
Likelihood ratio	2.031509	1	0.1541

Sumber : Hasil uji linearitas, diolah peneliti 2021.

Dalam uji linearitas dengan menggunakan *Ramsey RESET Test* dapat dilihat dari nilai F-statistic $0,05 < F$ Tabel 2,77 dengan numerator 3 ($4-1=3$) dan denominator 56 ($60-4=56$) pada $\alpha = 5\%$, atau nilai Probability F-statistic sebesar $0,1740 > 0,05$ atau $\alpha = (5\%)$ yang menunjukkan bahwa dalam model tidak terdapat permasalahan pada uji linearitas atau model yang digunakan linier.

ECONOMIE

2) Uji Multikolinearitas

Didalam uji tersebut memakai *Variance Inflation Factor* dan nilai Tolerance dengan menggunakan aplikasi *views 7*

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

R-squared	0.967896
<u>Adjusted R-squared</u>	<u>0.966207</u>

Sumber : Hasil uji multikolinearitas, diolah peneliti 2021.

Dilihat dari penghitungan VIF bisa diambil kesimpulan yaitu permodelan yang dibuat tidak tampak adanya masalah multikolinearitas alasannya yaitu karena memiliki nilai VIF yang kurang dari angka 10 dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu pada ketiga variabel tersebut permasalahan multikolinieritas tidak ditemukan.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian kali ini menggunakan sebuah metode pengujian *White Heteroskedastisity*

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.745354	Prob. F(9,44)	0.1026
Obs*R-squared	14.36405	Prob. Chi-Square(9)	0.1100
<u>Scaled explained SS</u>	<u>184.2225</u>	<u>Prob. Chi-Square(9)</u>	<u>0.0000</u>

Sumber : Hasil uji heteroskedastisitas, diolah peneliti 2021

Dari hasil uji heteroskedastisitas yang didalamnya memakai Heteroskedasticity test: White dengan X^2 hitung (Obs*R-squared) 14.36405 < nilai X^2 tabel (Obs* R-squared) 75.62375 atau nilai probabilitas X^2 (Obs* R-Squared) sebesar 0,1100 > $\alpha = 0,05$ atau (5%). Dapat dilihat dari yang dihasilkan tersebut memberikan sebuah petunjuk yaitu tidak ditemukan permasalahan didalam pengujian heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Penelitian kali ini untuk menguji autokorelasi digunakanlah metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier Test* dengan menggunakan aplikasi *Views 7* yang bisa diamati pada tabel

ECONOMIE

Tabel 4. Uji Autokorelasi

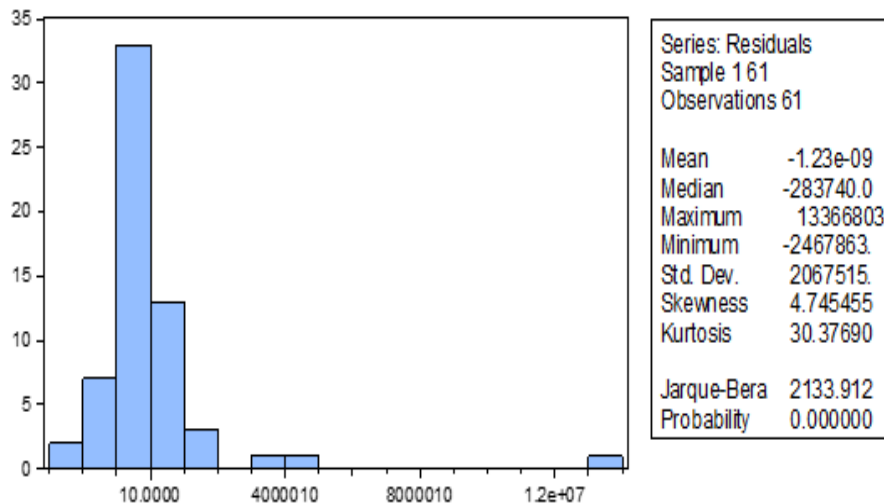
F-statistic	1.695688	Prob. F(2,48)	0.1781
Obs*R-squared	4.997996	Prob. Chi-Square(2)	0.1719

Sumber : Hasil uji autokorelasi,diolah peneliti 2021

Dari hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, menunjukkan nilai probabilitas (Obs*R-square) sebesar $0,1719 > \alpha = 0,05$ atau (5%). Dapat dilihat dari hasil ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada uji autokorelasi dalam penelitian ini.

5) Uji Normalitas

Dwik (2019) uji *Jarque-Bera test* digunakan untuk uji normalitas dimana ssebagai syarat data yang terdistribusi normal jika mendapatkan nilai probabilitas lebih besar $\alpha = 0,05$ atau (0,05%).



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber : Hasil uji normalitas, diolah peneliti 2021.

Dari hasil analisis yang dilihat bisa dilihat yaitu nilai probabilitas Jarque-Bera hitung sebesar $2133.912 <$ nilai probabilitas kritis $\alpha = 0,05$ atau (5%). Namun distribusi data tersebut dianggap normal karena jumlah observasi lebih dari 30 (Gujarati 2006, Dalam Pradita 2014). Kemudian dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu residual asumsi klasik normalitas telah dipenuhi.

ECONOMIE

Selanjutnya hasil regresi dan uji t parsial pada penelitian bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.047696	0.031006	33.79018	0.0000
X2	171870.2	209131.8	0.821827	0.4146
X3	2686.325	9982.430	0.269105	0.7888
C	4729483.	1887248.	2.506021	0.0151

Sumber : Hasil uji regresi linear berganda, diolah peneliti tahun 2021.

- a. Nilai t-hitung modal (X1) > t-tabel yaitu sebesar $33.79018 > 1,67203$ atau nilai probabilitas modal t-hitung < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dengan bertambah banyaknya modal justru lebih mampu untuk meningkatkan hasil penjualan dan juga menambah berbagai jenis penjualan yang mulanya 1 jenis dengan bertambahnya modal bias menjadi lebih dari 1 jenis yang dihasilkan, sehingga pendapatan yang dihasilkan akan lebih banyak daripada modal yang sedikit. Dari peneltian ini modal dapat dilihat melalui seberapa banyaknya modal yang artinya telah dikeluarkan modal untuk berdagang guna untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik lagi.
- b. Nilai t-hitung lama usaha (X2) > t-tabel yaitu sebesar $0.821827 > 1,67203$ atau nilai probabilitas jam kerja t-hitung < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0,4146 < 0,05$ sehingga lama usaha (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan. Dikarenakan lamanya usaha tidak menambah penjualan yang dihasilkan dan juga tidak mendapatkan pelanggan baru dari waktu ke waktu. Dari penelitian lama usaha ini tidak bisa pengaruh terhadap pendapatan pedagang karena belum bisa berkembang yang artinya tidak dijadikan patokan seberapa lama berdagang karena tidak berkembangnya dalam mengelola usahanya.
- c. Nilai t-hitung jam kerja (X3) < t-tabel yaitu sebesar $0.269105 < 1,67203$ atau nilai probabilitas variabel pendidikan t-hitung > nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.7888 > 0,05$ sehingga jam kerja (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan. Dikarenakan tidak menentukan cepatnya hasil penjualan dan juga bukan faktor penentu habisnya penjualan dari para pedagang. Dari hasil kajian ini jam kerja ini tidak dijadikan patokan lamanya berdagang untuk mendapatkan pendapatan untuk berjualan berhari hari karena bisa saja beda pendapatan itu pun tergantung dari hari nya yang artinya para pedagang tidak menentukan

ECONOMIE

jam kerja pada waktu ke waktu karena bisa saja beda pendapatan yang lebih besar daripada modal.

Sedangkan untuk uji F Simultan dan Koefisien Determinasi diperoleh hasil:

Tabel 6. Hasil Uji F Simultan dan Koefisien Determinasi

Keterangan	Hasil	Perbandingan	Keputusan Akhir
F-Hitung	572.8345		
F-Tabel	2.77	F-hitung > F-Tabel	Signifikan
Prob F-Statistik	0.000000	Prob F-Statistik < 0.05	Signifikan
$\alpha = 5\%$	0.05		

Keterangan	Hasil
<i>R-squared</i>	0.967896
<i>Adjusted R-squared</i>	0.966207

Sumber : Hasil uji F dan R2, diolah peneliti tahun 2021.

Nilai prob. F-Statistik sebesar $0,000000 < \alpha = 0,05$ atau (5%) dan nilai F-hitung $572.8345 >$ nilai F-Tabel 2.77 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama modal (X1), lama usaha (X2), dan jam kerja (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

Adjusted R-squared pada tabel di atas 0.967896 yang menggambarkan pengaruh modal (X1), lama usaha (X2), dan jam kerja (X3) terhadap pendapatan (Y) 96,78% sedangkan lainnya 3,22% ($100\% - 96,78\%$) yaitu variabel lainnya yang tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Hasil pembahasan dan analisis pada bab IV yang teknik analisis regresi linier berganda, maka bisa didapatkan sebuah kesimpulan sesuai dengan dibawah ini.:

- a. Modal kerja mempunyai pengaruh positif pada pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Darmo Permai Surabaya.
- b. Tidak ditemukan pengaruh bahwa lama usaha pada hasil pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Darmo Permai Surabaya.

ECONOMIE

- c. Tidak ditemukan pengaruh pada jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Darmo Permai Surabaya
- d. Modal kerja, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Darmo Permai Surabaya.

2) Saran

Berdasarkan dari hasil pada penelitian ini didapatkan saran bagi pihak yang memiliki kepentingan di dalam penelitian ini :

- a. Diharapkan bagi para pedagang kaki lima Darmo Permai Surabaya mampu terus melakukan aktivitas perdagangannya atau justru berkembang kearah yang lebih baik dalam hal modal guna menghasilkan keuntungan.
- b. Diharapkan bagi para pedagang kaki lima Darmo Permai Surabaya juga mempertahankan atau bahkan meningkatkan waktu bekerja agar lebih meningkatkan berdagang dan lebih produktif untuk fokus pada pemasaran atau penjualan sehingga mendapatkan hasil keuntungan yang lebih banyak.
- c. Pada penelitian lanjutan diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui beberapa variabel lain yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima dengan objek penelitian yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Case & Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi jilid 1*, Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Ma'arif, S. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Unguran Kabupaten Semarang*. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang. Diakses pada 28 November 2018.
- Patty, Forlin dan Maria R R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Empiris PKL Di Sepanjang Jln. Jendral Sudirman Salatiga). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. 1(1), 1-20
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosetyadi, Artistyan F dan Fitrie A. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal of Economics*. 2 (1), 1-6.

ECONOMIE

- Santoso, Y.N.B. (2001). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima; Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Jalan Gejayan dan Jalan Malioboro Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2016 dari link: <http://www.librarty.usd.ac.id/>
- Sartika, P, tiktik dkk. (2004). *Ekonomi Skala Kecil / Menengah dan Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Su'ud, A. (2007). *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference*, Jakarta.
- Suparmoko. (2010). *Pengantar Teori Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Wicaksono, D. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Sektor Informal Penjual Bakso di Kota Semarang. *Jurnal Perencanaan Wilayah Kota*, 3 (4), 119-124.